

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Sagala (2011: 3).

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang harus terlebih dahulu diselesaikan oleh siswa atau pelajar sebelum mencapai pendidikan yang lebih tinggi lagi yaitu sekolah lanjutan hingga perguruan tinggi itu semua dilaksanakan oleh generasi muda sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai warga Negara. Pendidikan juga dapat berfungsi sebagai filter adanya pengaruh dari adanya era globalisasi yang sekarang sedang terjadi di seluruh dunia.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu ilmu dasar di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam rangka upaya mencetak generasi bangsa yang mempunyai budi pekerti dan kepribadian yang unggul sebagai warga negara Indonesia. PKn juga sebagai sarana untuk mengembangkan kecerdasan, kepribadian, watak, sopan santun, sikap, toleransi, saling menghargai dan rasa kepedulian dengan sesama. sering kali

PKn dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang disepelekan dianggap kurang penting dan tidak begitu diminati oleh para pelajar atau siswa. Hal ini juga dikarenakan proses pembelajaran disekolah-sekolah pada pelajaran PKn juga masih sangat konvensional yaitu guru masih merupakan pusat pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah saat pembelajaran, hal itu menjadikan siswa juga seringkali merasa bosan dan jenuh pada saat pelajaran berlangsung, akibatnya materi yang diajarkan oleh guru tidak maksimal diserap oleh siswa dan materi kurang dipahami oleh siswa.

Pembelajaran yang efektif dan efisien adalah harapan setiap guru. Semakin ke depan materi pembelajaran semakin banyak dengan waktu yang tidak bertambah. Seorang guru hendaklah menerapkan model pembelajaran yang baik untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, bila model pembelajaran atau metode yang dipakai tidak cocok akan menimbulkan masalah dalam pembelajaran. Bila masalah ini dibiarkan berlarut-larut maka akan menimbulkan penurunan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti mencoba mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Bojongsari pada Tanggal 20 Oktober 2011. Saya menemukan adanya permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran PKn yaitu kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan prestasi belajarnya pun menjadi tidak maksimal Permasalahan berikutnya yaitu siswa sangat jarang sekali yang mau bertanya, sehingga suasana pembelajaran

menjadi pasif. Hal ini dikarenakan siswa kurang tertarik dengan metode guru yang kurang variatif, yang terkesan itu-itu saja. Kemudian dari segi kepedulian, antara siswa yang satu dengan siswa yang lain juga masih kurang. Hal ini dikarenakan anak kurang terbiasa diajak untuk bekerjasama atau diskusi dalam proses pembelajaran.

Pencapaian prestasi juga tidak sesuai dengan target dan masih kurang dalam pencapaian KKM yaitu 64. akan tetapi ketuntasan siswa baru mencapai 58 % dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 29 anak, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dan juga berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan guru kelas IV yaitu ibu Suswati beliau mengatakan bahwa siswa sering kali susah dalam menerima pembelajaran PKn hal itu dikarenakan pembelajaran yang monoton atau *teaching learning center* atau hanya berpusat pada guru. Sehingga siswa sering kali merasa bosan dalam belajar.

★ Kurangnya pengetahuan guru tentang macam-macam cara atau metode dalam pembelajaran juga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan menjadikan siswa aktif, karena sebagian besar guru masih menggunakan pembelajaran dengan model konvensional yaitu gurulah yang menjadi pusat dari segala proses pembelajaran, siswa hanya disugahi dengan penjelasan guru saja, mendengarkan guru menjelaskan materi akhirnya siswa menjadi tidak aktif atau siswa justru pasif.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti ingin memberkan solusi terhadap masalah diatas menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*), karena dengan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat memperoleh hasil yang maksimal. karena pembelajaran kooperatif tipe NHT juga merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada pengelompokan. Sehingga siswa mampu untuk lebih banyak memperoleh pengetahuan selain dari guru juga dari teman lain satu kelompok. Sehingga siswa lebih mampu untuk berusaha memecahkan masalah dengan berdiskusi kelompok.

Dengan demikian diharapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PKn di kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari dapat meningkat, serta hasil prestasi siswa akan lebih baik dari sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran PKn materi sistem pemerintahan tingkat pusat kelas IV di SD Negeri 1 Bojongsari?
2. Apakah Prestasi dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran PKn materi sistem pemerintahan tingkat pusat kelas IV di SD Negeri 1 Bojongsari?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk memperoleh landasan dalam mempertimbangkan suatu prosedur kerja, khususnya prosedur pembelajaran. Dari peneliti ini bertujuan untuk:

1. Tujuan Umum

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
- b. Mengembangkan ketrampilan guru dalam menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah

- a. Untuk meningkatkan Motivasi belajar kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari bahasan pengertian pemerintah dan komponen pemerintahan di Indonesia melalui pembelajaran Kooperatif tipe NHT.
- b. Untuk meningkatkan Prestasi belajar kelas IV di SD Negeri 1 Bojongsari bahasan pengertian pemerintah dan komponen pemerintahan di Indonesia melalui pembelajaran Kooperatif tipe NHT.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran khususnya PKn melalui metode Kooperatif tipe NHT.
- b. Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa:
 - 1) Meningkatnya prestasi belajar karena pembelajaran berlangsung secara partisipatif dan kontekstual.
 - 2) Siswa memperoleh gambaran atau pemahaman yang jelas terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru.
- b. Bagi guru
 - 1) Memberikan masukan kepada guru-guru tentang pembelajaran Kooperatif tipe NHT.
 - 2) Memperbaiki proses belajar mengajar serta menambah inovasi pengetahuan pembelajaran dan wawasan tentang pembelajaran PKn.
 - 3) Mengembangkan kegiatan pembelajaran PKn yang dapat membangkitkan semangat/motivasi belajar siswa dengan keterlibatan aktif seluruh siswa dalam pembelajaran di kelas.

c. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah sebagai masukan alternative untuk inovasi pendekatan pembelajaran PKn di Sekolah Dasar yang berpusat pada siswa.

